

ANALISIS KESANTUNAN SISWA DALAM PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Subiyanto

Bimbingan Konseling Universitas Muhammadiyah Magelang

Email : subiyanto1957@gmail.com

Abstract

This study on students' politeness analysis in the guidance and counseling services aims to identify and describe the students' politeness during the guidance and counseling services at SMK Satria Kota Magelang. The method used was descriptive qualitative. The population were students of Garde XI at SMK Satria Kota. The sampling technique used cluster random sampling. The data on students' politeness were taken using questionnaire instrument and the data analysis technique used was percentages corection. The findings showed that 2 students were very polite, 13 students were polite, and 9 students were classified as quite polite during the guidance and counseling services. The students' politeness during the guidance and counseling services will greatly help the success of the process and results of guidance and counseling services on the good relations between students and teachers. This result indicated that the students' politeness during the guidance and counseling was polite.

Abstrak

Penelitian analisis kesantunan siswa dalam pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesantunan siswa dalam pelayanan bimbingan dan konseling di SMK Satria Kota Magelang. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa SMK Satria Kota Magelang. Sampel dalam penelitian menggunakan *cluster random sample*. Data tentang kesantunan siswa diambil menggunakan instrument kuisioner dan teknik analisis data yang digunakan adalah Persen atau *percentages corection*. Hasil penelitian ini adalah kesantunan siswa kelas XI SMK Satria Kota Magelang dalam pelayanan dan bimbingan konseling masuk dalam tiga kategori yaitu sangat santun sebanyak 2 siswa, kategori santun sebanyak tiga belas siswa, dan kategori cukup santun sebanyak Sembilan siswa. Kesantunan siswa dalam pelayanan konseling akan sangat membantu keberhasilan proses dan hasil pelayanan bimbingan konseling terhadap hubungan baik antara siswa dan guru. Hasil ini menunjukkan bahwa kesantunan siswa dalam pelayanan bimbingan dan konseling adalah santun.

Kata Kunci: kesantunan siswa, pelayanan bimbingan dan konseling.

1. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk yang unik, keunikan manusia didasarkan pada pemahaman bahwa manusia sebagai makhluk individu selalu berusaha untuk memenuhi, mempertahankan, dan mengembangkan eksistensi kehidupannya.

Interaksi sosial yang terjadi di lembaga formal pendidikan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya di dasarkan pada keseimbangan antara hak dan kewajiban. Kewajiban peserta didik adalah membayar admistrasi dan menaati peraturan yang berlaku di sekolah, sedangkan hak siswa adalah memperoleh pelayanan bimbingan dan konseling. Sementara kewajiban guru adalah memberikan pelayanan pembelajaran yang maksimal dalam rangka membantu siswa mengembangkan potensinya.

Belajar dan mengajar di sekolah merupakan dua kegiatan yang dilakukan guru dan siswa yang saling berhubungan dan bergantung satu sama lain (Syarif, 2017). manusia saling mendidik satu sama lain dengan perantaraan dunia (Freire, 2007). Dalam UU No 20 Tahun 2003 BAB I Pasal 1 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Mulyasa, 2014). Dalam mengembangkan potensi siswa

melalui pendidik, terdapat delapan kriteria pendidik di Indonesia yaitu guru, dosen, konselor, fasilitator, instruktur, pamong, tutor, widya swara. Guru adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk memperoleh tingkat tertinggi (Siswoyo, 2007).

Memahami pengertian guru dan konselor sering terjadi persepsi yang berbeda-beda dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Sebagaimana dari guru memahami bahwa memberikan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah disebut konselor. Bagi pendidik yang berpendidikan strata satu bimbingan dan konseling disebut guru pembimbing, sedangkan konselor adalah sebutan pendidik yang sudah berpendidikan strata satu bimbingan konseling (BK) dan telah menempuh pendidikan profesi yaitu pendidikan profesi konselor.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah secara psikologis sangat dipengaruhi oleh *personality* guru pembimbing, kepribadian siswa serta kualitas hubungan antara guru pembimbing terhadap siswa. Kompetensi personal guru mencakup 1) penampilan sikap positif terhadap situasi pendidikan, 2) penghayatan, pengamalan, dan penampilan nilai-nilai yang dianut oleh guru, dan 3) penampilan upaya untuk menjadikan guru sebagai panutan (Mas, 2012). Hubungan guru dan siswa diantaranya dipengaruhi oleh budi pekerti, tata karma atau kesantunan siswa. Kesantunan siswa terhadap guru dipengaruhi oleh karakteristik siswa. Dengan demikian kesantunan siswa antara yang satu dengan yang lain berbeda-beda.

Kesantunan merupakan suatu kesatuan dari etika dan moral. Secara etimologis diartikan sebagai adat kebiasaan atau kumpulan asas nilai moral baik perorangan maupun taraf sosial sebagai sistem nilai (Bertens, 2002). Kesantunan merupakan tindak ilokusi yang bertujuan agar lawan tutur melakukan tindakan tertentu seperti memerintah, meminta menuntut, dan memberi nasehat (Ekawati, 2017). Kesantunan siswa dapat direalisasikan melalui tindak bahasa memberitahukan, mendeklarasikan, mengekspresifkan, menanyakan, dan memerintah (Prayitno, 2011).

Kesantunan siswa yang terjadi di sekolah menengah atas terdapat justifikasi dari masyarakat bahwa cenderung nakal, urakan, iseng, dan tawuran. Kesantunan siswa terhadap guru pembimbing dalam pelayanan bimbingan dan konseling di SMK Satria Kota Magelang menunjukkan gejala heterogen. Dari keseluruhan siswa di SMK Satria, terdapat 15 % siswa yang memiliki kesantunan kurang baik.

2. Tinjauan Teoritis

A. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya (Tohirin, 2007). Pelayanan konseling di sekolah adalah untuk membantu anak-anak dan remaja menjadi lebih maju dalam bidang akademik dan perkembangannya dengan merasa lebih aman, mempunyai hubungan yang lebih baik kepada guru (Prayitno, 2012), percaya bahwa pendidikan siswa relevan terhadap masa depan, menghadapi masalah yang lebih sedikit di sekolah, dan mendapat nilai yang lebih tinggi (Himawati, 2010).

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling menerapkan beberapa layanan dinantara lain: bimbingan pribadi, bimbingan belajar, dan bimbingan sosial (Syamsu, 2006). Komunikasi dan interaksi dalam rangka membangun hubungan antar siswa. Bahkan dalam kondisi diampun, komunikasi sering dilakukan baik melalui ekspresi wajah, maupun atribut yang dikenakan siswa sebagai perwujudan dalam bidang pendidikan yang didalamnya mengandung kajian bidang bimbingan dan konseling (Basri, 2010).

B. Kesantunan Siswa

Kesantunan merupakan tindak ilokusi yang bertujuan agar lawan tutur melakukan tindakan tertentu seperti memerintah, meminta menuntut, dan memberi nasehat (Ekawati, 2017). Kesantunan siswa dapat direalisasikan melalui tindak bahasa memberitahukan, mendeklarasikan, mengekspresifkan, menanyakan, dan memerintah (Prayitno, 2011). Kesantunan merupakan suatu kesatuan dari etika dan moral. Secara etimologis diartikan sebagai adat kebiasaan atau kumpulan asas nilai moral baik perorangan maupun taraf sosial sebagai sistem nilai (Bertens, 2002).

3. Metode Penelitian

A. Jenis dan desain penelitian

Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif kuantitatif, Deskriptif kuantitatif artinya dalam penelitian ini hanya ingin menggambarkan hubungan antara layanan bimbingan dan konseling terhadap kesantunan siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Penelitian ini dilakukan pada kelas XI SMK Satria Kota Magelang.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu dari bulan 1 Mei sampai dengan 30 Juli 2014. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Satria Kota Magelang.

C. Subyek Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Satria Kota Magelang dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *cluster random sample*, yaitu pengambilan sampel dengan adanya kelas atau tingkat di masing-masing tingkatan sekolah.

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kesantunan siswa. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan dan konseling.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan instrument kuisioner tertutup tentang kesantunan siswa dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun *instrument* yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: instrument tentang kesantunan siswa dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Draf pertanyaan dalam angket tersebut adalah sebagai berikut: saya tidak membeda bedakan antara guru pembimbing yang satu dengan yang lain dalam pelayanan konseling, saya selalu bersikap sama kepada semua guru, saya mengerti terhadap tugas guru pembimbing, saya menerima saran dan masukan apapun dari guru pembimbing, ketika guru pembimbing kesal kepada siswa saya berpikir mungkin karena siswa susah diatur, saya membutuhkan keberadaan guru bimbingan dan konseling, saya tidak menampakkan kekesalan saya meskipun saya kesal terhadap guru pembimbing, saya tidak memaksakan untuk berbicara sebelum diberikan kesempatan oleh guru pembimbing, saya berusaha untuk selalu tersenyum, saya berbicara datar dan gidak menggebu-gebu, saya diam ketika teman yang ditanya guru pembimbing belum menjawab, saya hanya menepuk bahu teman ketika menangis, saya memperhatikan dan melihat setiap berbicara dengan guru pembimbing, saya selalu mengangguk dan tersenyum kepada guru pembimbing, saya tidak pernah memotong pembicaraan, saya hanya berbicara ketika dipersilakan oleh guru pembimbing, saya tidak memaksakan pendapat, saya tidak mengharuskan pendapat saya diterima oleh guru pembimbing saya tidak menyalahkan guru pembimbing meskipun tidak tepat waktu, saya

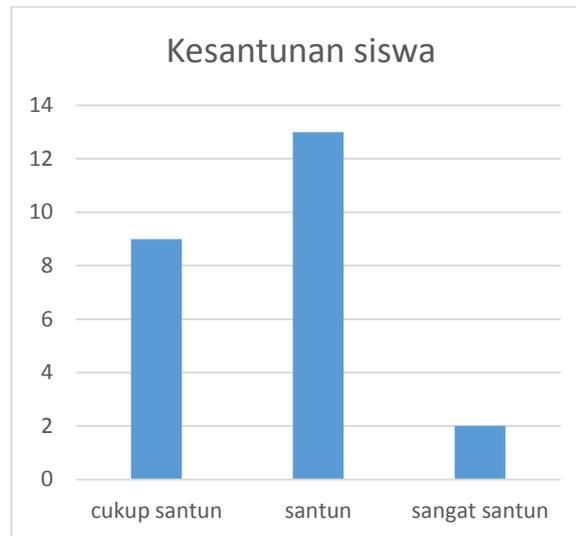
tidak mengatakan pendapatnya salah secara langsung, saya tidak pernah melanggar tata tertib sekolah, senang hati menaati tata tertib sekolah, saya tidak pernah berbicara bohong, saya jujur dengan siapa saja, saya bertanggung jawab terhadap semua yang saya lakukan, saya siap dengan segala resiko apabila yang dilakukan melanggar etika dan estetika, saya selalu berhati-hati, saya memberikan pendapat yang diperlukan sesuai dengan wawasan saya.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilakukan pada 24 siswa kelas X di SMK Satria Kota Magelang. Masing-masing siswa diberikan soal angket kesantunan. Hasil dari perolehan data siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori kesantunan

No	Nama	Nilai	Kategori
1	AES	57	Cukup Santun
2	ABS	72	Santun
3	AFA	64	Cukup Santun
4	ASE	60	Cukup Santun
5	APU	60	Cukup Santun
6	ADC	74	Santun
7	APR	59	Cukup Santun
8	AKH	73	Santun
9	ADS	67	Santun
10	ARS	80	Santun
11	ANR	88	Santun
12	AHA	66	Cukup Santun
13	AMI	78	Santun
14	AFH	67	Santun
15	AAF	76	Santun
16	ARN	96	Sangat Santun
17	AIM	76	Santun
18	BAO	97	Sangat Santun
19	BAR	53	Cukup Santun
20	BSO	61	Cukup Santun
21	DAZ	73	Santun
22	DNH	63	Cukup Santun
23	DOD	84	Santun
24	EKS	83	Santun



Gambar 1. Data hasil kesantunan siswa

Berdasarkan hasil penelitian kesantunan siswa dalam layanan bimbingan dan konseling tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kesantunan siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling dalam kategori santun. Berdasarkan hasil nilai kesantunan siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling terdapat 9 siswa dalam kategori cukup santun sekitar 37,5 %, 13 siswa dalam kategori santun sekitar 54,2 %, dan 2 siswa dalam kategori sangat santun sekitar 8,3 %.

5. Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa kesantunan siswa dalam pelayanan bimbingan dan konseling dalam kategori santun. Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat 2 siswa dalam kategori sangat santun, 13 siswa dalam kategori santun, dan 9 siswa dalam kategori cukup santun. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara pelayanan bimbingan dengan kesantunan siswa kelas XI di SMK Satria Kota Magelang.

Daftar Pustaka

- Basri, S. H. (2010). Peran Media dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah. *Jurnal Dakwah*, 1-8.
- Bertens. (2002). *Etika*. Jakarta: Gramedia Pusataka Utama.
- Ekawati, M. (2017). Kesantunan Semu pada Tindak Tutur Ekspresif Marah dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1-22.
- Freire, P. (2007). *Pendidikan Kaum Tertindas*. Jakarta: LP3ES.
- Himawati, F. (2010). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mas, S. R. (2012). Hubungan kompetensi personal dan profesional guru dengan motivasi belajar siswa di SMK N 2 Kota Gorontalo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 212-219.
- Mulyasa. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosda.
- Prayitno. (2012). *Seri Panduan Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: UNP Press.
- Prayitno, H. J. (2011). Teknik dan Strategi Tindak Kesantunan Direktif di Kalangan andik SD berlatar belakang Budaya Jawa. *Kajian linguistik dan sastra*, 204-218.



- Siswoyo, D. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Syamsu, Y. (2006). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Litbangkes Kementerian Kesehatan RI.
- Syarif, A. (2017). Perkembangan Motorik Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 2 Rejosari Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang. *Elementary School*, 112-119.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah berbasis Integrasi*. Magelang: UNIMMa Press.